



Implementasi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX.A di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi

Asa Nadira Pramesti^{1*}, Auliya Hasanah², Syifa Luthfiani³, Nur Aini Farida⁴

¹⁻⁴Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail : asanadirapramesti@gmail.com¹, syifaluthfiani46@gmail.com²,
aulya.hsh1@gmail.com³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: asanadirapramesti@gmail.com*

Abstract. *At several levels of education, particularly at SMP Dewantara in Bekasi Regency, students continue to face difficulties in achieving satisfactory learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject. The predominantly lecture-based teaching style in class IX.A has not been effective in encouraging active student participation, resulting in low mastery of the subject matter. The aim of this study is to improve learning outcomes by integrating the Problem-Based Learning (PBL) model into PAI instruction. This study involved 12 students from class IX.A as subjects and was conducted over two cycles using a collaborative Classroom Action Research (CAR) strategy. Data were analyzed both qualitatively and quantitatively through observations, tests, and interviews. Based on the collected data, students' average scores increased significantly from 76.67 before the intervention to 98.33 in the second cycle. Learning mastery also improved from 58% to 100%. By creating a more dynamic, collaborative, and real-world-relevant learning environment, the PBL approach proved effective in helping students gain a deeper understanding of the subject matter.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Problem Based Learning, SMP.*

Abstrak. Pada beberapa jenjang pendidikan, khususnya di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Gaya mengajar yang dominan berupa ceramah di kelas IX.A belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa, yang berakibat pada rendahnya penguasaan materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengintegrasikan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) ke dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini melibatkan 12 siswa kelas IX.A sebagai subjek dan dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 76,67 sebelum intervensi menjadi 98,33 pada siklus kedua. Penguasaan belajar juga meningkat dari 58% menjadi 100%. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, pendekatan PBL terbukti berhasil membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMP

1. LATAR BELAKANG

Indikator perkembangan sebuah negara dapat diamati melalui dari berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan (Amadi, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak baik, bermoral luhur, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Hidayati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meskipun demikian, sektor pendidikan terus menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah rendahnya prestasi akademik siswa (Fitria et al., 2025). Guru di semua jenjang, termasuk sekolah menengah pertama (SMP), sering kali menjadikan masalah ini sebagai prioritas utama. Hal ini juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan membentuk kepribadian siswa serta memberikan pemahaman agama yang mendalam (Mursalin et al., 2024). Namun, banyak siswa masih belum mencapai potensi penuh mereka dalam hal hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu penyebab utama rendahnya pencapaian ini, yang mengakibatkan pemahaman dan internalisasi materi yang kurang optimal (Dinata et al., 2024).

Di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi, khususnya pada siswa kelas IX.A, fenomena rendahnya hasil belajar PAI tampak dari nilai evaluasi masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, karena metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran, siswa sering menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias selama pembelajaran, sehingga mereka berperan menjadi penerima informasi daripada menjadi peserta yang aktif dan terlibat (Rusiadi, 2020). Karena kondisi ini, pemahaman siswa terhadap materi PAI yang seharusnya bersifat kontekstual Serta bisa diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari menjadi terbatas (Mirrota, 2024).

Diperlukan inovasi pada model pembelajaran dapat menciptakan siswa aktif sebagai peserta yang kritis dan reflektif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Strategi yang tepat adalah model Problem-Based Learning menekankan penggunaan masalah dunia nyata dalam mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka dapat menemukan solusi. Metode ini mendorong diskusi aktif, eksplorasi pengetahuan, dan pembangunan pemahaman melalui pemecahan masalah secara individu maupun kelompok (Ardianti et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan dalam pembelajaran PAI serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini penting karena bertujuan untuk memberikan cara-cara kreatif dan bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta kemampuannya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model

pembelajaran di kelas serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan kontekstual.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) menekankan penggunaan masalah dunia nyata sebagai stimulus utama dalam proses pembelajaran (Ardianti et al., 2022). Menurut Arends, 2012, Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual sebagai dasar utama pada proses belajar yang menantang kepada peserta didik sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, model ini mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan baru melalui pencarian informasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Problem Based Learning sejalan dengan teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu secara aktif berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Salsabila & Muqowim, 2024). Vygotsky (2003) menekankan pentingnya interaksi sosial pada pembelajaran dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi dengan teman sebaya atau bimbingan guru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khas yang mencakup lebih dari sekadar aspek kognitif, melainkan dimensi afektif serta psikomotorik juga (Yasmin RF, 2022). Hal tersebut menjadikan pembelajaran PAI memerlukan pendekatan kontekstual dan aplikatif, agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. PBL mendukung kebutuhan ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami ajaran agama melalui pengamatan dan pemecahan masalah kehidupan nyata (Saputri & P.S, 2025).

Efektivitas penggunaan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2023) di SMPN 21 Batam dengan judul “Implementasi Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat.” Dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 33% pada awalnya menjadi 72% pada siklus pertama dan 89% pada siklus kedua, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas sembilan. Selain itu, PBL juga terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa di dalam kelas.

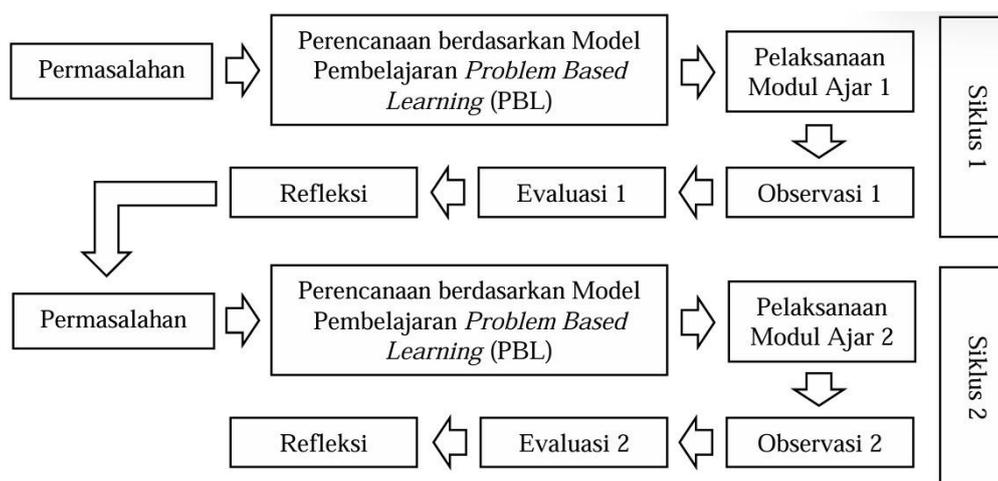
Penelitian oleh Juhairin dan Saparudin (2024), yang mengkaji penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI di sekolah, menghasilkan temuan yang sejalan. Mereka menyimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa. Penelitian lain berjudul “Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Analisis Siswa pada Pendidikan Agama Islam,” yang dilakukan oleh Wati et al. (2024), menunjukkan bahwa teknik PBL berhasil meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam materi PAI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Dewantara, yang berlokasi di Jl. Raya Sukamantri Km 01, Desa Sukaraya, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 hingga 30 April 2025, selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sebanyak dua belas siswa beragama islam dari kelas IX.A., terdiri dari delapan laki-laki dan empat perempuan, menjadi subjek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL).

a. Alur Penelitian

Melalui proses refleksi diri, pendidik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis penelitian difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sitorus, 2021). Penelitian ini menggunakan model PTK dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Utomo et al., 2024). Model tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan pertama, peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan tantangan yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun rencana tindakan beserta beberapa alternatif solusi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana peneliti menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk menjalankan kegiatan setelah mengumpulkan data awal mengenai pengetahuan konseptual siswa. Selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung selama tahap observasi dengan memperhatikan tindakan siswa yang mendukung atau menghambat pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga memastikan bahwa proses yang telah direncanakan dijalankan sesuai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada fase terakhir, yaitu refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan dari setiap siklus, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya (Slameto, 2015).

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (informasi faktual) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

1) Metode Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Proses ini melibatkan narasumber yang tepat dan dilaksanakan secara terorganisir sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Wiwi S.Pd.

2) Metode Tes

Untuk mengukur seberapa banyak pemahaman konseptual siswa meningkat dengan setiap siklus, tes diberikan tiga kali. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Pre-test pada submateri menyuburkan toleransi dan menghargai perbedaan dengan 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman awal siswa.
- b) Post-test siklus 1 pada submateri yang sama juga terdiri dari 10 soal pilihan ganda.
- c) Post-test siklus 2 pada submateri QS. Al-Hujurat: 13, menggunakan 10 soal serupa.

Untuk menjaga keobjektifan hasil, tes yang digunakan memiliki tingkat kesetaraan tetapi terdiri dari item soal yang berbeda.

3) Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi disajikan dalam bentuk teks, narasi, pernyataan, atau gambar disebut sebagai data kualitatif. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui mengubah data kualitatif ke dalam bentuk numerik dan disajikan dalam format angka (Ramdhan, 2021).

a) Analisis Data Kualitatif

Melalui refleksi terhadap temuan dari wawancara dengan guru mengenai penerapan proses pembelajaran, peneliti menganalisis data kualitatif untuk penelitian ini. Data yang dikumpulkan menjadi dasar dalam menentukan permasalahan pembelajaran di Kelas XI.A SMP Dewantara. Setelah itu, data tersebut diubah menjadi deskripsi naratif dan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data kualitatif mencakup tiga tahap: mereduksi data, menyajikan data (menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan alat bantu visual serupa), serta menarik kesimpulan (Abdussamad, 2021).

b) Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil tes dari setiap siklus, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman konsep siswa telah meningkat. Penyajian analisis data kuantitatif dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Tuntas = \frac{\Sigma \text{Peserta Didik Tuntas} \times 100\%}{\Sigma \text{Peserta Didik Seluruhnya}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus diawali dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX.A SMP Dewantara. Dalam wawancara dengan Ibu Wiwi, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut, menyampaikan,

“Siswa saya cukup sulit untuk diajak aktif. Kalau tidak ditunjuk, mereka hanya diam. Padahal saya sudah mencoba bertanya atau menyampaikan contoh yang dekat dengan

kehidupan mereka.” (Bekasi, 23 April 2025).

Pernyataan tersebut mencerminkan kondisi pembelajaran yang terpantau selama observasi, di mana pembelajaran masih sangat terpusat pada guru (teacher-centered), melalui dominasi metode ceramah serta pencatatan. Siswa terlihat pasif, hanya menjadi pendengar, dan jarang terlibat dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan. Minimnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berdampak pada rendahnya motivasi dan keaktifan belajar.

Untuk mengukur pemahaman awal, dilakukan pre-test pada materi Menyuburkan Toleransi dan Menghargai Perbedaan menggunakan 10 soal pilihan ganda.

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan

No	Nama	Pra Siklus
1	Annisa Julistya	60
2	Arya Adi Winata	90
3	Dewa Saputra	80
4	Elis Rahmawati	70
5	Karin	70
6	Khoirul Umam	70
7	Nurlaya	90
8	Rafikha Fasahnu Kurniawan	50
9	Revano Ditya Maulana	80
10	Rizky Sigiri Musly	80
11	Rizky Tri Maulana	90
12	Saddam Husain Ramadhan	90
Jumlah		920
Rata-Rata		76.67
Presentase Ketuntasan KKM		58%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 76,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 58%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan sebesar 75, sehingga diperlukan strategi pembelajaran lebih efektif serta mampu meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, peneliti merancang langkah-langkah tindakan yang akan diterapkan pada siklus pertama. Fokus utama perencanaan adalah merancang skenario pembelajaran berbasis Problem Based Learning menghadirkan masalah nyata dan kontekstual sebagai stimulus belajar. Dalam rencana ini, peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah serta membentuk kelompok diskusi heterogen.

Materi yang dibahas dalam siklus pertama tetap pada tema toleransi, tetapi diberikan dalam format masalah yang menuntut eksplorasi lebih mendalam. Peneliti juga menyiapkan rubrik observasi, instrumen tes (post-test siklus 1), dan format refleksi guru untuk mengevaluasi pelaksanaan.

Tahap Siklus 1

Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Guru memulai dengan menyajikan studi kasus diskriminasi di lingkungan sekolah, lalu mengarahkan siswa untuk mendiskusikan sebab dan akibatnya berdasarkan perspektif Islam. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi akar masalah dan menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai PAI.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mencatat dinamika diskusi, peran aktif siswa, serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Setelah pembelajaran, dilakukan post-test siklus 1.

Tabel 2. Hasil Belajar Materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan

No	Nama	Siklus 1
1	Annisa Julistya	60
2	Arya Adi Winata	90
3	Dewa Saputra	80
4	Elis Rahmawati	70
5	Karin	60
6	Khoirul Umam	80
7	Nurlaya	90
8	Rafikha Fasahnu Kurniawan	90
9	Revano Ditya Maulana	90
10	Rizky Sigiri Musly	80
11	Rizky Tri Maulana	90
12	Saddam Husain Ramadhan	100
Jumlah		980
Rata-Rata		81.67
Presentase Ketuntasan KKM		75%

Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 81,67, dan persentase ketuntasan belajar naik menjadi 75%. Meski ada peningkatan, masih terdapat beberapa catatan yaitu sebagian siswa belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok, masih ada yang pasif atau bergantung pada teman satu kelompok, waktu diskusi dirasa kurang memadai untuk menggali jawaban secara mendalam.

Catatan dari siklus 1 digunakan sebagai bahan refleksi bersama antara peneliti dan guru. Dari refleksi ini, diketahui bahwa meskipun PBL berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, pelaksanaannya masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus 2 dilakukan beberapa penyesuaian diantaranya penambahan waktu diskusi dan pengarahan kelompok, penguatan peran guru sebagai fasilitator melalui pemberian pertanyaan pemantik dan pendampingan aktif, penataan ulang kelompok agar lebih seimbang dan kondusif.

Tahap Siklus 2

Pada siklus kedua, materi difokuskan pada QS. Al-Hujurat: 13 yang berkaitan dengan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan. Siswa kembali diberikan masalah nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan dalam kelompok. Pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan guru yang lebih aktif membuat diskusi berjalan lebih lancar dan mendalam.

Tabel 3. Hasil Belajar Materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan

No	Nama	Siklus 2
1	Annisa Julistya	100
2	Arya Adi Winata	100
3	Dewa Saputra	100
4	Elis Rahmawati	90
5	Karin	100
6	Khoirul Umam	100
7	Nurlaya	90
8	Rafikha Fasahnu Kurniawan	100
9	Revano Ditya Maulana	100
10	Rizky Sigiri Musly	100
11	Rizky Tri Maulana	100
12	Saddam Husain Ramadhan	100
Jumlah		1180
Rata-Rata		98.33
Presentase Ketuntasan KKM		100%

Hasil post-test siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai meningkat drastis menjadi 98,33 dan seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa menunjukkan inisiatif dalam diskusi, serta mampu mengaitkan nilai-nilai toleransi dengan kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna.

Peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning dalam mendorong pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Refleksi siklus 1 menjadi fondasi penting dalam perencanaan siklus 2, dan terbukti mampu menghasilkan perbaikan signifikan dalam pembelajaran PAI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Telah terbukti bahwa hasil belajar siswa Kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) secara optimal. Hal ini terjadi pada siswa SMP Dewantara di Kabupaten Bekasi. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan naiknya rata-rata nilai dari 76,67 pada tahap pra tindakan menjadi 98,33 pada siklus kedua. Selain itu, PBL juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif, dan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi PAI. Meski demikian, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan seperti jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas dan rentang waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi guru PAI untuk mempertimbangkan penggunaan PBL sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi serupa dengan subjek yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang guna memperkaya temuan dan validitas hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. Library of Congress Cataloging.
- Dinata, S., Aulia Dinata, S. A. D., Saputra, D., & Ismawanti, A. N. (2024). Analisis faktor–faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 139–147. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1985>

- Fitria, R., Saputra, D., Putri, M. R. A., Khajar, R., & Sari, T. P. (2025). Dampak metode pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 55. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9428>
- Hidayah, A. (2023). Implementasi problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. *ALBAHRU*, 2(1). <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/23>
- Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi problem-based learning (PBL) pada proses pembelajaran PAI: Studi di SMK Pelita Bangun Rejo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53–62. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4144>
- Jukhairin, M., & Sapparudin. (2024). Pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.11465>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan solusi pembelajaran agama Islam di sekolah inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Mursalin, S. R., Fanirin, M. H., & Sulistyani, A. (2024). Analisis pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada pembentukan akhlak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Sukaslamet Indramayu. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 221–237. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.161>
- Rusiadi, R. (2020). Variasi metode dan media pembelajaran guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 10–21. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.226>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (PBL). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Saputri, N., & P.S, P. A. (2025). Penerapan model problem base learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 751–761. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1112>
- Sitorus, S. (2021). Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi dan penulisan laporan). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(3), 200–213. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v1i3.140>
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

- Vygotsky's. (2003). *Educational theory in cultural context*. Cambridge University Press.
- Wati, S., Putri, W., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 01–13. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1093>
- Yasmin, R. F. (2022). Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum PAI pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti sekolah dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 205–220. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.102>